

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah nanas merupakan salah satu buah yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Subang yang sering kali dijadikan oleh-oleh bagi para pengunjung yang datang ke Kabupaten Subang. Tidak hanya buahnya saja tetapi makanan olahan yang terbuat dari buah nanas pun menjadi favorit para wisatawan contohnya Dodol dan Wajid. Namun, dari hasil pembuatan makanan olahan buah nanas tersebut dihasilkan banyak sekali limbah kulit nanas, yang mana merupakan jenis limbah organik yang mudah sekali busuk. Oleh karena itu, masyarakat Kabupaten Subang lebih memilih untuk menjadikan limbah kulit nanas tersebut menjadi pupuk kompos yang merupakan salah satu teknik secara biologi dalam pengolahan limbah. Padahal, masih banyak teknik lain yang bisa dilakukan dalam pengolahan limbah organik baik secara kimia maupun fisika, yang bisa dijadikan metode lain dalam pengolahan limbah kulit nanas sehingga dapat meningkatkan nilai olahan limbah kulit nanas itu sendiri dan dapat dijadikan produk yang lebih berkualitas. Salah satu metode eksperimen yang digunakan untuk memanfaatkan limbah kulit nanas menjadi bahan setengah jadi untuk pembuatan produk adalah dengan mengaplikasikan metode pengeringan daun pandan pada limbah kulit nanas. Alasan mengapa metode pengeringan daun pandan ini cocok untuk diaplikasikan pada limbah kulit nanas ini adalah dikarenakan ada beberapa karakteristik dari limbah kulit nanas yang mirip dengan daun pandan.

Pada tahun 2018 tercatat terdapat 2.100 hektar luas kebun nanas yang tersebar di 5 kecamatan di Kabupaten Subang, dan pada tahun 2017 total ekspor nanas Indonesia mencapai 210.026 ton nanas yang mana 95 persennya merupakan produk olahan. Di Kabupaten Subang sendiri tidak hanya

memproduksi makanan olahan secara pabrikasi, tetapi juga banyak masyarakat Kabupaten Subang yang mengolah sendiri seperti industri rumahan yang sampai saat ini masih banyak ditemukan. Oleh karena itu semakin banyak makanan olahan nanas yang diproduksi, maka semakin banyak pula limbah kulit nanas yang dihasilkan, sehingga kesempatan dalam mengolah dan mengeksplorasi limbah kulit nanas menjadi produk yang lebih bernilai menjadi lebih besar.

Kulit nanas sendiri merupakan bagian terluar dari buah nanas yang memiliki warna yang beragam, warna yang biasa kita lihat adalah warna oranye, hijau, kuning, orange kehijauan ataupun kuning kehijauan. Kulit nanas juga memiliki tekstur dan bentuk yang unik, yaitu seperti berupa sisik dan bintik-bintik yang berada di seluruh permukaannya. Warna dan tekstur yang berbeda ini membuat nanas memiliki ciri khas dan keunikan yang berpotensi untuk memberikan estetika tersendiri terutama apabila berhasil diproses dan dieksplorasi menjadi material utama dalam pembuatan sebuah produk.

Di Indonesia sendiri masih banyak masyarakat yang menganggap limbah sebagai permasalahan lingkungan. Padahal, limbah bisa menjadi sebuah produk yang berharga dan memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan penelitian dan eksplorasi dan juga manajemen limbah yang baik limbah organik seperti limbah kulit nanas bisa memberikan keuntungan baik untuk lingkungan maupun ekonomi di masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Di daerah Curugrendeng, Jalan Cagak, Kabupaten Subang masih belum ada yang mengolah limbah kulit nanas selain dijadikan pupuk organik.
2. Limbah kulit nanas biasanya disimpan di kebun atau hutan dan disatukan dengan limbah kulit pisang sehingga menjadi busuk dan dijadikan pupuk organik.
3. Limbah kulit nanas merupakan limbah organik yang mudah membusuk.
4. Kulit nanas memiliki tekstur dan warna yang unik sehingga memberikan tampilan visual yang berbeda dan khas pada produk yang dibuat,

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemanfaatan limbah kulit nanas menjadi produk aksesoris dengan menggunakan metode pengeringan daun pandan?
2. Seberapa besar pengaruh eksperimen yang dilakukan terhadap limbah kulit nanas untuk dimanfaatkan sebagai material utama dalam pengembangan produk aksesoris?

1.4 Batasan Masalah

1. Wilayah studi kasus dilakukan di Desa Curugrendeng, Jalan Cagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat.
2. Produk yang akan dibuat adalah produk aksesoris.
3. Metode eksperimen yang digunakan saat pengolahan limbah kulit nanas adalah metode pengeringan daun pandan.
4. Limbah kulit nanas yang digunakan adalah limbah kulit nanas yang masih baru, yang mana tidak lebih dari satu hari.

1.5 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan limbah kulit nanas menjadi produk aksesoris dengan menggunakan metode pengeringan daun pandan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh eksperimen yang dilakukan terhadap limbah kulit nanas untuk dimanfaatkan sebagai material utama dalam pengembangan produk aksesoris.

1.6 Manfaat

1. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan kulit nanas sebagai produk aksesoris.
2. Dapat menambah pengalaman dan ilmu dalam mengeksplorasi material baru.
3. Dapat memberi pengetahuan dan cara lain dalam mengolah limbah kulit nanas kepada masyarakat.
4. Dapat meningkatkan nilai manfaat dari limbah kulit nanas.

1.7 Metodologi

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif yang mana dijelaskan oleh John W. Creswell (2010 : 167) bahwa tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya adalah mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, dan lokasi penelitian, juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan adalah pendekatan eksplorasi material. Didalam jurnalnya Andry, M.Sn.(2017) mengatakan bahwa pendekatan eksplorasi material melalui metode '*Design by doing*' merupakan sebuah proses dimana kita melakukan dialog dengan material dengan cara melakukan eksperimen-eksperimen dengan memberikan perlakuan-perlakuan terhadap sebuah material sebagai langkah untuk mengenal bagaimana material secara khas merespon perlakuan tersebut. Tujuan dari eksplorasi material itu sendiri adalah untuk mendapatkan sebuah kebaruan, terutama dalam hal bentuk.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

John W. Creswell (2010:266) menjelaskan, langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protocol untuk merekam/mencatat informasi. Oleh karena itu penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin

diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivita dalam lokasi penelitian. Para penelitian kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

2. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawacarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain. studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiono, 2013 : 244).

Data atau informasi, umumnya baru bermakna jika dilakukan suatu pemrosesan dan diterjemahkan menggunakan cara tertentu, sehingga dimengerti maknanya. Dengan cara ini, barulah diperoleh suatu informasi tentang suatu hal (B.Palgunadi, 2007 : 326).

Penyusun mengambil kesimpulan, bahan baku utama sebagai material untuk aksesoris adalah dengan pemanfaatan limbah kulit nanas sebagai produk aksesoris (Studi Kasus Subang). Dikarenakan kota Subang merupakan kota yang terkenal memiliki ladang nanas yang cukup luas dan juga kota penghasil limbah kulit nanas untuk dijadikan pupuk organik.

1.8 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi, sistematika.

BAB II TINJAUAN UMUM

Membahas tentang kajian teoritik, data empirik, ide awal, 5W+1H, dan tinjauan umum produk,

BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN/EKSPERIMEN DESAIN

Pembobotan aspek desain /eksperiment, aspek, T.O.R

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab IV berisi seluruh pembahasan mengenai seluruh hasil eksplorasi, eksperimen, penelitian, gagasan penelitian, dan gagasan perancangan hingga bentuk visual desain akhir.

BAB V KESIMPULAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan sarana berisi penjelasan hasil luaran yang diperoleh dari eksperimen selama eksplorasi berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisikan rangkuman singkat eksperimen, mencakup kekurangan maupun kelebihan produk yang dirancang oleh perancang. Saran berisi masukan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dalam perancangan juga panduan dalam melakukan pengembangan konsep yang serupa.